

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nifas merupakan masa dimana kandunganya kembali pulih pasca melahirkan, ini berlangsung kurang lebih 6 minggu atau 42 hari. Salah satu perubahan yang terjadi pada periode postpartum yang yakni pada sistem endokrin. Pada fase kehamilan akhir ini terjadinya penurunan hormone esterogen dan progesterone sehingga dapat merangsang peningkatan produksi hormone prolactin dan oksitosin. Peningkatan hormone ini menstimulasi produksi ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi bayi ini karena terjamin nya kebersihan dan memiliki antibody yang dapat melindungi dari berbagai penyakit. Selain itu ASI juga memiliki energy dan nutrisi yang diperlukan bayi dimulai dari bulan pertama hingga tahun kedua.

Menurut *World Health Organization*, (2021) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi tanpa adanya tambahan makanan selama 0-6 bulan. Terdapat 35,6% perempuan di dunia gagal untuk menyusui bayi mereka, dan 20% diantaranya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah target ibu menyusui di Indonesia yaitu 80% ibu nifas harus menyusui bayinya secara eksklusif, sedangkan presentase yang diperoleh hanya sebesar 52,5% ibu nifas yang menyusui bayinya secara eksklusif (Risksedas, 2021). Pada penelitian Astriana & Afriani, (2022) terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan pada bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida sehingga sedikit sekali lemak yang diserap oleh sistem pencernaan bayi. Air Susu Ibu (ASI) terutama bila diberikan secara eksklusif, tidak akan tergantikan oleh susu apapun. Bayi

yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, cerdas dan memiliki kekebalan tubuh yang lebih daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Pada hasil penelitian Aprilia & Krisnawati (2017), terdapat beberapa faktor dalam keberhasilan pemberian ASI, seperti faktor pengetahuan ibu, kepercayaan diri ibu, dukungan dari keluarga, status gizi yang cukup, dan mitos- mitos terkait ASI. Ketidاكلancaran dalam pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan ini dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan keadaan psikologis ibu yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Salah satu usaha dalam meningkatkan hormone oksitosin dalam tubuh ibu bisa dengan dilakukannya pijat oksitosin (Aprilia & Krisnawati, 2017).

Pijat oksitosin ini mudah untuk diaplikasikan karena gerakannya mudah untuk dilakukan dan diingat dilakukan siapapun dengan terutama suami dan keluarga dekat. Dengan dukungan dari suami dan keluarga juga berperan penting dalam menyusui. Mulai dari membantu ibu untuk membantu pekerjaannya agar ibu tidak merasa sendiri dan terdukung dari berbagai sisi (Alfiatun et al., 2021).

Menurut hasil penelitian dari Magdalena et al., (2019) pijat oksitosin berpengaruh pada produksi ASI pada ibu postpartum. Setelah dilakukannya pijat oksitosin terdapat pengeluaran kolostrum produksi ASI ini dipengaruhi oleh adanya hormone prolactin yang membuat ASI tersedia bagi bayi. Pijat oksitosin ini juga dapat membuat ibu jauh lebih rileks dan mengurangi ketegangan otot pada ibu. Manfaat pijat oksitosin yakni memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

Selain pijat oksitosin ada juga Aromaterapi Lavender yang mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Aromaterapi lavender merupakan aromaterapi yang menggunakan bahan bunga *lavendula* atau bisa disebut lavender, yang memiliki zat aktif berupa linalool acetate dan linalylacetate yang dapat berefek sebagai analgesik. Sifat-sifat yang terkandung dalam minyak esensial lavender yaitu sebagai antiseptik, antidepresan, meringankan stres dan sulit tidur. Aromaterapi ini akan memberikan efek relaksasi dan akan meningkatkan rangsangan pada impuls syaraf yang dituju karena kulit akan menyerap essensial aromaterapi merangsang penciuman serta saat bersamaan terapi fisik dari pijat oksitosin, mengakibatkan peredaran darah menjadi lancar, otot relaksasi serta kondisi psikologis ibu menjadi nyaman (Wulan, 2019).

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender terhadap peningkatam produksi ASI

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan produksi ASI sbelum dilakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender
- b) Melakukan pemberian intervensi pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender
- c) Mencatat peningkatan produksi ASI pada ibu nifas

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Pasien

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ibu Postpartum dalam meningkatkan produksi ASI

## 2. Peneliti

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender dan asuhan keperawatan komprehensif pada ibu postpartum

## 3. Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah informasi dan dimanfaatkan oleh perawat perawat sebagai intervensi mandiri keperawatan pada ibu postpartum

## 4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil ini dapat berkontribusi sebagai salah satu solusi upaya preventif untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam bidang kebidanan mengenai terapi non farmakologi yang dapat meningkatkan produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu nifas.